

BAB IV

LAPORAN PENELITIAN

A. Orientasi Kancan dan Persiapan Penelitian

1. Orientasi Kancan

Sebelum melakukan penelitian, satu unsur yang terlibat di dalam adalah orientasi kancan penelitian. Kancan penelitian ini adalah siswa-siswi SMU Yos Sudarso Metro Lampung Tengah. Sekolah Menengah Umum (SMU) Yos Sudarso beralamat di Jl. Gunung Lawu 21 Yosodadi, metro Lampung Tengah didirikan pada tahun 1965 dibawah naungan Yayasan Pendidikan Yos Sudarso dengan NDS : L. 02014003.

Pada saat ini status SMU Yos Sudarso telah disamakan. Adapun jumlah kelasnya adalah 12 kelas yang terdiri dari :

a. Kelas I terdiri dari empat kelas yaitu : kelas Ia dengan jumlah siswa 46 orang, kelas Ib dengan jumlah siswa 46 orang, kelas Ic dengan jumlah siswa 45 orang dan kelas Id dengan jumlah siswa 46 orang.

b. Kelas II terdiri dari empat kelas yaitu : kelas IIa dengan jumlah siswa 43 orang, kelas IIb dengan jumlah siswa 42 orang, kelas IIc dengan jumlah siswa 42 orang dan kelas IId dengan jumlah siswa 42 orang.

c. Kelas III terdiri dari empat kelas yaitu : kelas III IPA dengan jumlah siswa 38 orang, kelas III IPS1 dengan jumlah siswa 34 orang, kelas III IPS2 dengan

jumlah siswa 34 orang, dan kelas III IPS3 dengan jumlah siswa 36 orang.

Jadi secara keseluruhan jumlah siswa-siswi SMU Yos Sudarso Metro adalah 494 orang.

Lokasi SMU Yos Sudarso metro yang berlokasi di sebelah Timur dari pusat kota memiliki guru tetap sebanyak 8 orang dan guru tidak tetap sebanyak 23 orang. Perbandingan antara guru tetap dan guru tidak tetap (honorar) yang sangat mencolok dikarenakan Yayasan Pendidikan Yos sudarso belum mampu dalam mengadakan dana untuk mengangkat guru tetap.

Pada SMU Yos Sudarso ini terdapat juga fasilitas-fasilitas yang dapat membantu dalam proses belajar mengajar antara lain : perpustakaan, laboratorium dan koperasi.

Penulis memilih SMU Yos Sudarso Metro Lampung Tengah sebagai kancah penelitian atas dasar beberapa pertimbangan, yaitu:

- a. Jumlah remaja di sekolah tersebut memadai dan sesuai dengan karakteristik populasi sehingga memenuhi syarat sebagai subyek penelitian.
- b. Sekolah yang bersangkutan belum pernah diadakan penelitian tentang Persepsi Terhadap AIDS.
- c. Sekolah yang bersangkutan bersedia untuk dijadikan tempat penelitian.

2. Persiapan Penelitian

Persiapan penelitian dilakukan dengan mempersiapkan perijinan, uji coba angket dan uji kesahihan serta uji keandalan.

a. Persiapan perijinan

Salah satu syarat yang harus dipenuhi agar dapat melakukan penelitian adalah mendapatkan ijin dari pihak-pihak yang terkait. Pada penelitian ini peneliti mengajukan ijin pada :

1). Dekan Fakultas Psikologi Universitas Katolik Soegijapranata untuk mendapatkan Surat Pengantar untuk melakukan penelitian.

2). Peneliti secara lisan dan tertulis mengajukan ijin kepada Kepala Sekolah SMU Yos Sudarso Metro Lampung Tengah.

b. Uji Coba Angket

Sebelum melakukan penelitian sesungguhnya, terlebih dahulu perlu dilakukan uji coba alat ukur untuk mengetahui kesahihan dan keandalannya, sehingga hasil pengukuran yang diperoleh melalui alat ukur tersebut dapat dipertanggung jawabkan. Penyebaran angket untuk uji coba sejumlah 60 eksemplar yang dilakukan pada tanggal 28 Januari 1997. Pada saat melakukan uji coba, peneliti menerangkan maksud dan tujuan pemberian angket serta memberikan petunjuk agar tidak terjadi salah pengertian.

c. Uji kesahihan dan keandalan alat ukur.

Pengujian kesahihan dan keandalan alat ukur dilakukan dengan menggunakan program SPS (Seri Program Statistik) edisi Sutrisno Hadi dan Pamardiyanto versi IBM

1993. Berdasarkan hasil uji kesahihan alat ukur tersebut diperoleh hasil bahwa dari 63 aitem yang ada pada angket persepsi terhadap AIDS ternyata ada 26 aitem yang tidak sah atau gugur. Koefisien kesahihan pada aitem-aitem yang ada pada angket Persepsi Terhadap AIDS berkisar antara 0,212 sampai dengan 0,623. Adapun rincian aitem yang sah dapat dilihat pada tabel 2.

Tabel 2.

Aitem-aitem Sahih Angket Persepsi Terhadap AIDS

D	F	Favourable		Unfavourable		Σ
		Sahih	Gugur	Sahih	Gugur	
A	I	16, 25	15	50, 57	2, 29	23
	II	17, 63	18, 37	32	3	
	III	48	6, 45	16, 47		
	IV	22, 23 26, 33	52			
B	I	12, 35	21	40	1	21
	II	5, 42	58	44	19	
	III	8, 61	51	27	47	
	IV	36, 55	11, 59	53	62	
C	I	20, 43	56	28, 49		19
	II	4	39	30		
	III	7, 31	38	54	9	
	IV	14	24, 46 60	34	13	
Σ		23	17	14	9	63

Keterangan

- A : Proses Kognisi
- B : Proses Belajar
- C : Proses Pemecahan Persoalan
- I : AIDS dan implikasinya bagi korban
- II : Penyebab dan cara penularan AIDS
- III : Dampak dari penyakit AIDS
- IV : Cara-cara pencegahan AIDS

Selanjutnya dengan memakai program Reliability Analysis dari Seri Program Statistik edisi Soetrisno Hadi dan Pamardiyanto versi IBM 1993 dilakukan uji keandalan alat ukur berdasarkan aitem-aitem yang sah. Hasil uji keandalan alat ukur tersebut menunjukkan reliabilitas sebesar 0,882 yang menunjukkan bahwa alat ukur tersebut cukup reliabel.

B. Pelaksanaan Penelitian

Pelaksanaan penelitian tidak jauh beda dengan uji coba alat ukur. Dalam penelitian ini untuk mendapatkan subyek penelitian, digunakan teknik pengambilan sampel dengan cara Cluster Sampling dari 211 orang yang terdiri dari 70 siswa kelas satu, 75 siswa kelas dua dan 66 siswa kelas tiga. Dari 211 angket yang disebar, sebanyak 60 angket diambil untuk ujicoba secara random atau undian dan sebanyak 132 angket digunakan sebagai penelitian, yaitu 66 angket remaja pria dan 66 angket remaja wanita. Untuk sisa angket sebanyak 19 angket didrop dengan pertimbangan bahwa dari 151 angket penelitian, hanya sebanyak 132 angket yang jumlahnya seimbang antara remaja pria dan remaja wanita. Penyebaran angket penelitian dilaksanakan pada tanggal 28 Januari 1997. Hasil penelitian disajikan dalam bentuk tabulasi dan dapat dilihat pada lampiran halaman 87.

C. Hasil Penelitian

1. Uji Homogeinitas

Perhitungan uji homogenitas dilakukan dengan menggunakan Teknik uji homogeneity of variance dari Levene Test dari Statistical Package for Social Science for Windows Version 6.0. Hasil uji homogenitas kelompok pria dan wanita menunjukkan F Homogenitas sebesar = 0,0908 dengan $p > 0,05$ berarti homogen.

2. Uji Normalitas

Program uji normalitas sebaran aitem dari SPSS (Statistik Packages for Social Sciences) digunakan untuk menguji normalitas sebaran, yang hasilnya data untuk persepsi terhadap AIDS distribusinya normal dengan nilai chi square = 20,0000 dengan $p > 0,05$. Hasil analisis selengkapnya dapat dilihat pada lampiran 5 hal. 130.

3. Analisis Data

Perhitungan analisis data dilakukan dengan komputer program t-test Statistical Package for Social Science for Windows Version 6.0.

Dari hasil analisis data ditunjukkan dengan nilai t sebesar 3,62 dengan $p < 0,000$ yang menunjukkan bahwa ada perbedaan persepsi terhadap AIDS yang sangat signifikan antara remaja pria dan remaja wanita, dimana remaja wanita lebih positif atau lebih baik persepinya terhadap AIDS daripada persepsi remaja pria terhadap AIDS.

D. Pembahasan

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ada perbedaan persepsi terhadap AIDS antara remaja pria dan remaja wanita, di mana remaja wanita mempunyai persepsi yang lebih positif atau lebih baik daripada remaja pria. Dengan demikian dapat diartikan bahwa hasil penelitian ini mendukung asumsi yang telah dikemukakan pada bagian sebelumnya.

Dari beberapa angket yang tidak dianalisis mungkin akan mempengaruhi hasil penelitian ini. Namun demikian persepsi terhadap AIDS yang berbeda antara remaja pria dan remaja wanita kiranya dapat dimengerti karena pada dasarnya remaja wanita cenderung lebih mempunyai sikap hati-hati dan waspada, sehingga dalam melakukan sesuatu, dalam memandang sesuatu akan senantiasa lebih hati-hati untuk keselamatan dirinya.

Secara biologis pria dan wanita tentu berbeda. Perbedaan biologis ini mungkin juga akan berpengaruh dalam banyak aspek kehidupan mereka. Prawitasari dan Kahn (1993, h. 14) menemukan bahwa perbedaan jenis kelamin juga menimbulkan perbedaan kepribadian mereka. Hall (1993, h. 14) menemukan bahwa wanita lebih ekspresif dibanding pria. Selain itu wanita juga lebih mampu dalam mengungkapkan dan mengartikan sesuatu yang diresponnya.

Newcomb (1978, h. 238) mengatakan bahwa wanita lebih mempunyai kemampuan persepsi daripada pria dalam mengadakan penilaian-penilaian terhadap orang lain. Dijelaskan

lebih lanjut bahwa perbedaan kemampuan tersebut berdasar alasan bahwa pria sibuk dalam mengejar kemajuan-kemajuan dalam pekerjaan yang seringkali menyangkut bahan-bahan, benda-benda, soal-soal mekanis atau ide-ide yang abstrak. Sedangkan dunia wanita harus sangat peka terhadap keinginan-keinginan dan pengharapan-pengharapan orang lain. Selain itu wanita dituntut untuk selalu waspada mengenai macam-macam orang dengan siapa dirinya bergaul. Jadi wanita sering mempunyai motivasi yang kuat untuk membuat penilaian-penilaian yang tepat terhadap orang lain.

Persepsi merupakan unsur terpenting dalam kaitannya dengan penyakit AIDS, karena persepsi seseorang terhadap penyakit AIDS akan menentukan penilaian seseorang terhadap penyakit itu dan selanjutnya akan menentukan bagaimana seseorang akan berperilaku sehubungan dengan obyek yang dipersepsinya. Kesalahan penilaian dalam persepsi akan menimbulkan sikap yang keliru dan akhirnya juga dapat berpengaruh pada perilaku yang juga keliru.

Ditemukannya adanya perbedaan persepsi dalam penelitian ini, karena sesungguhnya ada perbedaan esensial pada karakter wanita dan pria. Perbedaan emosi, bereaksi, cara berfikir, berpenalaran dan dalam menghadapi situasi antara pria dan wanita akan mempengaruhi mereka dalam mempersepsi AIDS. Remaja wanita yang mempunyai persepsi terhadap AIDS lebih positif atau lebih baik dari remaja pria, kemungkinan karena remaja wanita

lebih emosional daripada remaja pria. Oleh emosinya yang kuat, remaja wanita lebih cepat mereaksi dengan hati penuh ketegangan, sehingga dengan mendengar penyakit AIDS atau membayangkan penderita AIDS, dengan kepekaannya yang kuat akan mampu membuat remaja wanita memberi penilaian yang penuh arti terhadap penyakit AIDS; artinya bahwa persepsinya terhadap AIDS cenderung lebih positif atau lebih baik.

Persepsi remaja wanita terhadap AIDS yang cenderung lebih positif atau lebih baik dari pada remaja pria, kemungkinan juga karena remaja wanita cenderung attent, suka melindungi-memelihara-mempertahankan (Kartono, 1992, h. 180), sehingga remaja akan memandang penyakit AIDS sebagai sesuatu yang harus diwaspadai. Hal demikian karena perhatiannya yang besar untuk melindungi diri dari bahaya penyakit AIDS yang mungkin dapat menimpanya.

Secara ringkas, perbedaan persepsi antara pria dan wanita bukan terletak pada adanya perbedaan esensial dari temperamen dan karakternya; akan tetapi pada perbedaan struktur jasmaninya yang mengakibatkan adanya perbedaan dalam aktivitasnya sehari-hari. Dan hal ini menyebabkan timbulnya perbedaan pula pada fungsi sosialnya di tengah-tengah masyarakat. Jadi ada perbedaan dalam nuansa kualitatif, dan bukan perbedaan secara kuantitatif saja (Kartono, 1992, h. 185-186).